

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Cecep Anwar (2016:5) Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam membimbing, mengarahkan dan mendewasakan manusia (anak didik) untuk mencapai kedewasaan. Sedangkan Menurut Anas Salahudin (2011:21) Pendidikan adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian yang luhur, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan pendidikan merupakan hal yang perlu selalu disadari kepentingan dan manfaatnya, sebab pendidikan penting untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik dan mengarahkannya mencapai kedewasaan. Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur seperti pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal biasanya ditempuh siswa di jenjang sekolah sedangkan nonformal contohnya *homeschooling*, pelatihan dan kursus. Keduanya memiliki manfaat untuk mengembangkan keterampilan dan

kemampuan yang di miliki siswa serta bagaimana berperilaku dan bertindak dengan baik.

Menurut Nasution dalam Idad Suhada (2010:3) IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi. Ilmu Pengetahuan Sosial mengajarkan kita bagaimana untuk hidup bersama saling menghormati dan saling membantu satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III di MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung, terdapat masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa sekitar 75% dari hasil keseluruhan siswa kelas III belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini disebabkan karena ditemukan kendala oleh guru saat proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan membosankan saat pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda (2014:236) *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini menurut peneliti pas untuk digunakan dalam proses pembelajaran,

sebab model ini membuat siswa semangat dalam belajar karna model ini menggunakan gambar. Sehingga siswa dapat melihat materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Penggunaan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat”. (PTK di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa?
2. Bagaimana penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa.
2. Mengetahui penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa.
3. Mengetahui hasil belajar siswa setelah penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat dikembangkan secara teoritis dan secara praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan model *Picture and Picture*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Melalui model *Picture and Picture* dapat membuat siswa merasa

senang saat pembelajaran.

2) Mendorong siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

1) Guru lebih mudah menyampaikan materi pada siswa.

2) Dengan model *Picture and Picture* dapat digunakan sebagai sarana membangkitkan minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pembelajaran dikelas.

3) Salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa melalui metode kooperatif yang menuntut keaktifan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

E. Kerangka Pemikiran

Picture and Picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran (Aris Shoimin, 2014:122). Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda (2014:236) bahwa *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non-example*,

dimana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran menggunakan gambar sebagai faktor utama dalam pembelajaran, selain mengutamakan gambar dalam *Picture and Picture* siswa diberikan gambar dan harus diurutkan menjadi urutan logis. Model *Picture and Picture* ini diharapkan mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran dan menangkap dengan cepat apa yang guru jelaskan atau pembahasan yang sedang di pelajari.

langkah–langkah proses pembelajaran model *Picture and Picture* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.
3. Guru menunjukan/memperlihatkan gambar–gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar–gambar menjadi urutan logis.
5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Kesimpulan/rangkuman (Agus Suprijono, 2016:144).

Kelebihan *Picture and Picture*, yaitu:

1. Memudahkan siswa untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Siswa cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.

3. Siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar.
5. Adanya saling kompetensi antar kelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup.
6. Siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar.
7. Menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

Kekurangan *Picture and Picture*, yaitu:

1. Memakan banyak waktu.
2. Banyak siswa yang pasif.
3. Harus mempersiapkan banyak alat dan bahan yaang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dengan model tersebut.
4. Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
5. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Aris Shoimin, 2014:125).

Menurut Agus Suprijono (2016:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar merupakan prestasi dari belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Dalam Bloom (Agus Suprijono, 2016:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini untuk memudahkan penilaian hasil belajar, maka peneliti hanya menyoroti satu aspek saja yaitu aspek kognitif. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Coomprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Applicaton* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*

(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

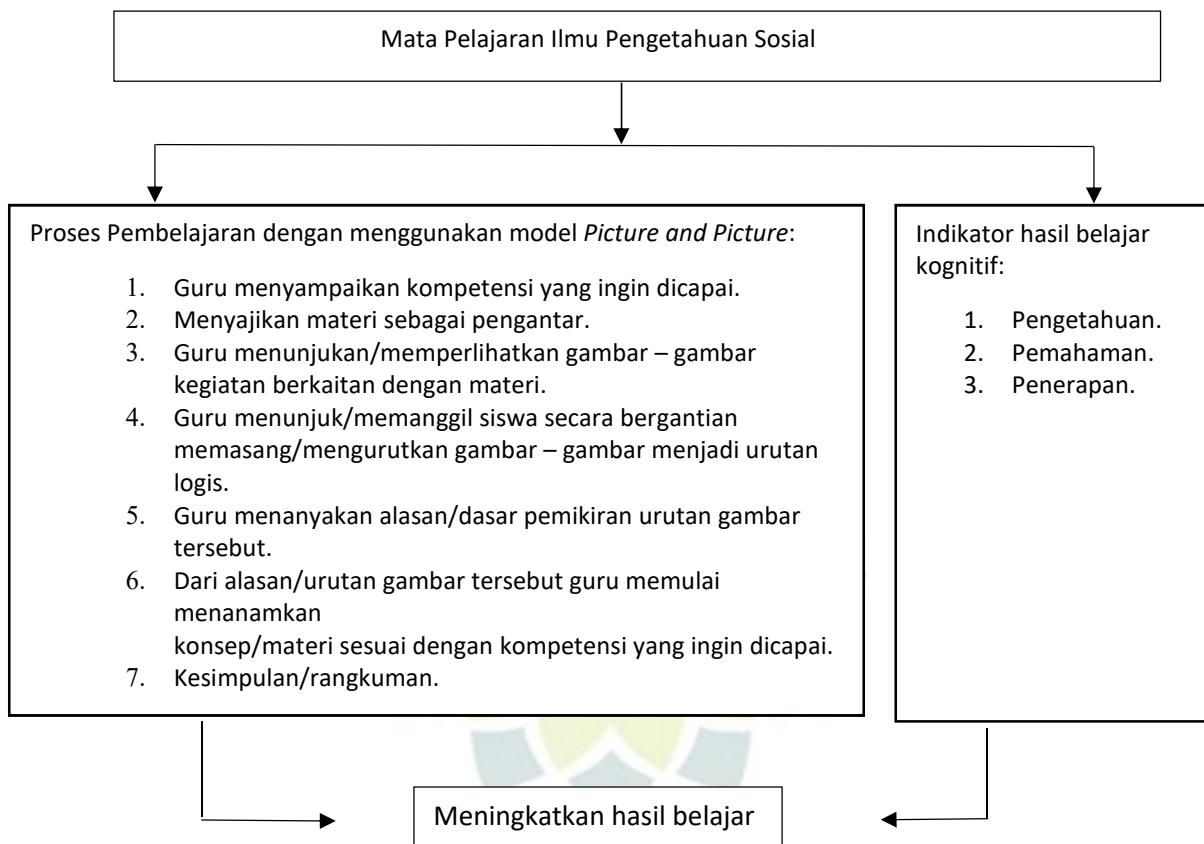
Dari 5 domain kognitif tersebut peneliti hanya mengambil 3 yaitu: *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Coomprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Applicaton* (menerapkan). Peneliti mengambil 3 dari 5 domain kognitif karena pada siswa di MI dirasa belum mampu mencapai pada *analysis*, *synthesis* dan *evaluation*. Siswa baru mampu pada *knowledge*, *coomprehension* dan *applicaton*. Oleh sebab itu peneliti hanya mengambil 3 domain kognitif tersebut dalam penelitian ini.

Hasil belajar siswa juga bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini yang menjadi indikator perlunya upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pekerjaan di masyarakat menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pokok bahasan pekerjaan di masyarakat penggunaan model *Picture and Picture* lebih mendorong siswa kepada aspek pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Model *Picture and Picture* merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pengelompokan siswa, penggunaan model *Picture and Picture* diharapkan meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan itu menurut Agus Suprijono (2016:46) Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerja sama akademik antar peserta didik membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok.

Penggunaan model *Picture and Picture* ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat pada siswa kelas III MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung. Adapun kerangka berpikir dalam proses penggunaan model *Picture and Picture* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni “Model *Picture and Picture*” diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III MI At–Taqwa Rancekek Kabupaten Bandung.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Menurut Anas Salahudin (2015:24) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Ciri khusus dari

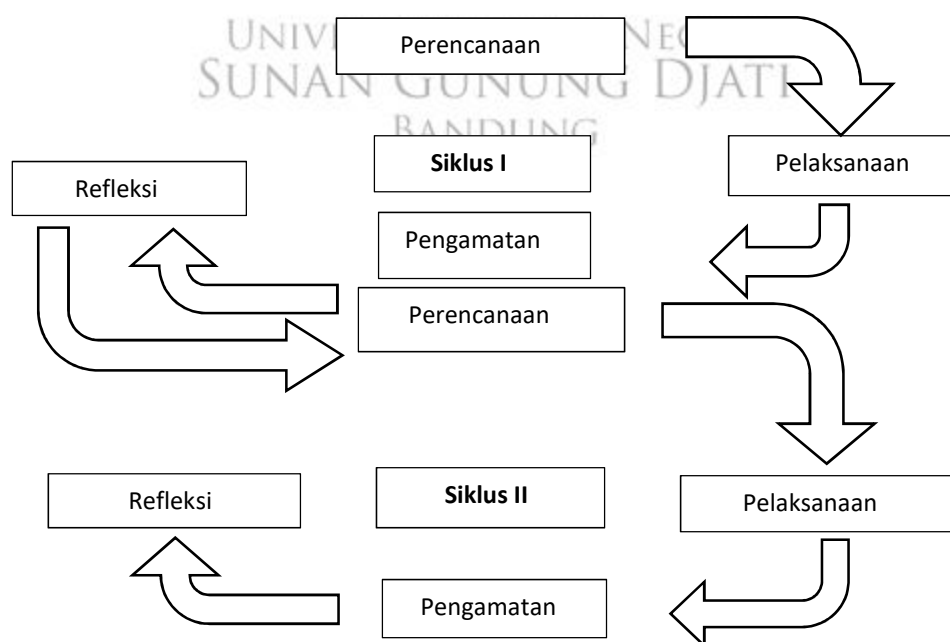
PTK adalah adanya tindakan nyata yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan penelitian dalam memecahkan masalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan bersiklus.

Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Masalah penelitian berangkat dari masalah pembelajaran yang dipandang oleh pendidik sebagai masalah yang menghambat tercapainya tujuan.
- b. Problem pembelajaran dapat berupa metode belajar mengajar yang kurang efektif, siswa yang kurang konsentrasi, buku bacaan yang kurang menarik, dan sebagainya.
- c. Para pendidik harus memiliki kemampuan meneliti masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik akan mencari solusi.
- d. Tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh pendidik bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dikelas (Anas Salahudin, 2015:32).

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:16) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Gambar 1.2 Model PTK (Arikunto, 2010:16)



2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan dalam satu kelas dengan siswa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 10 laki – laki.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI At-Taqwa RT 06 RW 05 Kampung Jelegong Desa Sukamulya Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung 40394. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017/2018, yaitu dimulai sekitar bulan Mei 2017.

4. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan bersiklus yaitu sekitar dua siklus. Sebelum siklus 1 dilakukan pra siklus terlebih dahulu pada setiap siklusnya terdiri dari 2 tindakan namun tergantung pada keberhasilan yang dicapai, jika siklus ke 2 sudah menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan maka tidak dilanjutkan penelitian pada siklus ke tiga. Selanjutnya siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Siklus 1

Pada siklus 1, kegiatan yang dilakukan terdiri dalam dua kali tindakan.

1) Tahap Perencanaan

- a) Menyusun silabus, rpp, bahan ajar dan tes.
- b) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Menerapkan model *Picture and Picture* dengan pokok bahasan pekerjaan di masyarakat.
- b) Mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan oleh observer di kelas dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu peneliti juga secara bersamaan mengamati proses pembelajaran.

4) Refleksi

Menganalisis data hasil evaluasi dan mencari solusi serta menyusun perbaikan untuk siklus selanjutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan terdiri dalam dua kali tindakan.

1) Perencanaan

- a) Menyusun silabus, rpp, bahan ajar dan tes.
- b) Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Menerapkan model *Picture and Picture* dengan pokok bahasan pekerjaan di masyarakat.
- b) Mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan oleh observer di kelas dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan. Selain itu peneliti juga secara bersamaan mengamati proses pembelajaran.

4) Refleksi

Menganalisis data hasil evaluasi dan mencari solusi serta menyusun perbaikan untuk siklus selanjutnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan *posttest*, untuk mengetahui adanya suatu perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum penggunaan model *Picture and Picture* dan setelah penggunaan model *Picture and Picture*. Tes ini akan dilakukan kepada siswa kelas III MI At-Taqwa Rancaekek Kabupaten Bandung pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Tes ini digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pada pelaksanaan tindakan, diketahui tes ini akan diuji terlebih dahulu di MI Al-Misbah Cipadung Bandung di kelas IV A.

b. Observasi

Pada penelitian ini observasi dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengamatan ini dilakukan *observer*

dan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini yang akan menjadi guru adalah peneliti dan yang menjadi *observer* (pengamat) adalah teman dari peneliti. Observer melakukan observasi tentang cara dan model guru saat mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan observasi kegiatan siswa pada saat pembelajaran.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari tes dan non tes. Data tersebut diolah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun pengolahannya sebagai berikut:

a. Untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 3

1) Menghitung ketuntasan belajar secara individu

ketuntasan belajar secara individu digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi yang telah diberikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

(Tuti Hayati, 2013:153)

2) Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu program pembelajaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlahsiswayangtuntas}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

(Tuti Hayati, 2013:152)

- 3) Menghitung rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X :nilai rata-rata

ΣX : jumlah semua nilai siswa

ΣN : jumlah siswa (Zainal Aqib dkk, 2011:40)

Tabel 1.1

Tingkat keberhasilan belajar siswa

Tingkat keberhasilan	Kategori
80 – 100	Sangat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

(Muhibbin Syah, 2010:151)

- 4) Menghitung rata-rata hasil belajar dari kedua tindakan pada setiap siklus, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{hasil belajar tindakan 1} + \text{hasil belajar tindakan 2}}{2}$$

(Ngalim Purwanto, 2009: 101)

a) Aktivitas guru dan aktivitas siswa

Untuk menjawab rumusan masalah no 2 tentang bagaimana proses penggunaan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Pekerjaan di Masyarakat di kelas III MI At-Taqwa.

Adapun penghitungannya menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap.

Tabel 1.2

Interpretasi Keterlaksanaan Aktivitas Guru dan Siswa

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto, 2009:102)

